

Analisis Peran Tutor dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia

Febrimarini Sinulingga¹

Mike Wijaya Saragih²

Arta Erna Wati Oktafia Purba³

¹²³Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

¹febrimarini.sinulingga@uki.ac.id

²mike.wijaya@uki.ac.id

³artaernawatip@gmail.com

Abstrak

Kehadiran tutor dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru. Perbedaannya terletak pada lingkup kerja, di mana tutor lebih banyak berperan di tempat kursus, sedangkan guru di sekolah. Menjadi seorang tutor bukanlah tugas yang mudah, karena dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, peserta didik memerlukan dorongan dan motivasi agar mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran tutor dalam metode dan proses pembelajaran bahasa Inggris di PPB UKI guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, (2) memaparkan pengaruh *personality* dan disiplin tutor terhadap pembelajaran bahasa Inggris, serta (3) menjelaskan evaluasi kelas sebagai faktor peningkat efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental sederhana dengan desain survei yang ditambah dengan observasi dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi penyusunan pendahuluan, kajian literatur, perumusan metode, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil penelitian. Data diperoleh melalui survei yang disebarakan kepada 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sangatlah penting, *personality* dan disiplin para tutor terhadap pembelajaran bahasa Inggris mempengaruhi para peserta didik dan evaluasi kelas yang dilakukan di PPB UKI terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di PPB UKI. Secara keseluruhan, para tutor mampu memberikan pelayanan yang memuaskan serta kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun hasil luaran yang ditargetkan adalah masuk ke dalam jurnal pendidikan nasional terakreditasi.

Kata Kunci: peran tutor, pembelajaran bahasa Inggris, *personality*, evaluasi kelas, Pusat Pelayanan Bahasa UKI

Pendahuluan

Tutor adalah sebutan terhadap seorang pendidik pada satuan pendidikan non formal seperti tempat kursus, *homeschooling* ataupun program pendidikan kesetaraan (Widodo, dkk, 2022:2209). Tidak ada perbedaan antara guru dan tutor saat menjalankan tugasnya; tutor juga dapat disebut sebagai seorang pendidik. Diharapkan dengan mendapat bantuan dari tutor maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djamarah (2010:397) yang menyatakan bahwa tutor khususnya tutor sebaya sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi para peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berfungsi sebagai pengajar bagi teman-

temannya. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang sebelumnya enggan untuk terlibat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Tutor tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pemberi solusi bagi peserta didiknya. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Menjadi seorang tutor tentunya bukan hal yang mudah dilakukan. Begitu banyak hal yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Semua kegiatan harus dipersiapkan dengan sangat terencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Mendukung dan memotivasi para peserta didik juga termasuk ke dalam peran tutor. Tutor harus berusaha lebih keras untuk memotivasi mereka yang kurang suka belajar bahasa Inggris. Saat seseorang memiliki pandangan positif mengenai Bahasa Inggris maka ia akan berusaha mempelajarinya dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pandangan negatif, pada umumnya yang terjadi adalah ia akan malas mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2014:144) yang menyatakan ada delapan peran pendidik, yaitu sebagai seorang informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, mediator, fasilitator dan evaluator. Dengan menjalankan kedelapan peran tersebut secara optimal, pendidik dapat membantu peserta didik berkembang secara akademis maupun pribadi. Pendidik tidak hanya menjadi sumber informasi atau penilai hasil belajar saja, tetapi juga berperan sebagai penggerak semangat belajar siswa serta pencetus inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya profesionalisme dan keterampilan multidimensi bagi setiap pendidik agar mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Selain daripada peran tutor, pembelajaran bahasa Inggris di kelas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk personality dan disiplin tutor. Personality tutor yang mencakup sifat-sifat seperti kesabaran, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian Chimezie (2018:165), tutor yang memiliki kepribadian yang ramah akan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa personality tutor tidak hanya mempengaruhi suasana kelas, tetapi juga hasil belajar siswa. Sejalan dengan personality, disiplin tutor juga merupakan faktor kunci dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Disiplin yang baik membantu menciptakan struktur dan keteraturan dalam kelas. Hal ini sangat penting untuk menjaga fokus dan konsentrasi para peserta didik. Sebuah penelitian oleh Renaldo (2024:133) menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan dengan konsisten oleh tutor dapat meningkatkan kinerja akademik peserta didik dan membentuk karakter yang lebih baik. Disiplin yang efektif tidak hanya melibatkan penegakan aturan tetapi juga pemberian dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa. Kombinasi antara personality dan disiplin tutor dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Pusat Pelayanan Bahasa UKI menggunakan jasa tutor untuk membantu para mahasiswa yang kesulitan memahami tata Bahasa Inggris. Pusat Pelayanan Bahasa sendiri adalah salah satu unit di Universitas Kristen Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk membantu civitas UKI mengembangkan kemampuan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Untuk membangun reputasi UKI di kancah internasional, Pusat Pelayanan Bahasa (PPB) memotivasi, mengupayakan, mengembangkan dan menjamin budaya penggunaan Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya melalui program kursus bahasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) menjelaskan peran tutor dalam metode dan proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan

efektifitas Bahasa Inggris di PPB UKI; 2) menjelaskan mengenai *personality* dan disiplin tutor di kelas yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris di PPB UKI; 3) menjelaskan mengenai evaluasi di dalam kelas yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris di PPB UKI.

Penelitian mengenai peran tutor dalam mengajar bahasa Inggris telah dilakukan oleh berbagai peneliti di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai peran tutor pernah dilakukan oleh peneliti yang lain: Widodo, dkk. (2022) dengan penelitian berjudul Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme, Gresik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan pentingnya peran tutor dalam pembelajaran virtual pada pendidikan kesetaraan Paket C sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mengelola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Hal yang perlu ditingkatkan dari penelitian tersebut salah satunya adalah mungkin perlu dibuat evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak dari peran tutor dalam pembelajaran virtual sehingga dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan dan efektivitas metode yang digunakan.

Niken (2015) menghasilkan penelitian yang berjudul Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Melalui penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan model tutoring untuk pembelajaran berhasil dan dapat diterima dengan baik. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah metodologinya yang terbatas sehingga belum cukup kuat menunjukkan hubungan sebab-akibat antara penerapan model tutor sebaya dan hasil belajar. Yustiani, dkk. (2020) dengan penelitian berjudul Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. Penelitian ini berawal dari permasalahan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri. Terdapat kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya mengandalkan hasil dari survei saja yang justru dapat memberikan hasil yang bias atau tidak akurat.

Penelitian-penelitian di atas menggarisbawahi pentingnya peran tutor dalam konteks pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dan memberikan wawasan berharga mengenai berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek terkait peran tutor, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif non eksperimental sederhana yang lebih mendalam untuk menganalisis peran tutor dengan skala besar di Pusat Pelayanan Bahasa UKI yang ditambah dengan metode observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tutor sebaya yang lebih efektif serta memperkaya literatur yang ada mengenai pendidikan non-formal di Indonesia.

Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan teori peran pendidik yang dikemukakan oleh Sardiman (2014:144). Teori ini menyoroti delapan peran utama yang harus dijalankan oleh seorang pendidik, yaitu sebagai informator, organisator,

motivator, pembimbing, inisiator, mediator, fasilitator dan evaluator. Setiap peran tersebut memiliki fungsi spesifik dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan holistik. Dengan mengacu pada kerangka ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana pendidik menjalankan masing-masing perannya dalam konteks pendidikan yang diteliti. Penggunaan teori Sardiman sebagai landasan analisis memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara komprehensif kontribusi dan keterlibatan pendidik dalam proses belajar-mengajar. Melalui pendekatan ini pula dapat diketahui aspek-aspek mana saja dari kedelapan peran tersebut yang sudah berjalan optimal maupun masih memerlukan penguatan. Hasil analisis berdasarkan teori ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas kinerja pendidik serta implikasinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menguraikan pembahasan terhadap tutor ini ke dalam tiga pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana peran tutor dalam metode dan proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan efektifitas bahasa Inggris di PPB UKI?
2. Bagaimana *personality* dan disiplin tutor di kelas mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris?
3. Bagaimana evaluasi di dalam kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris?

Penelitian mengenai peran tutor ini belum pernah diadakan sebelumnya di Universitas Kristen Indonesia khususnya di Unit Penelitian Bahasa. Oleh karena itu, penulis merasa tertantang untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, manfaat hasil penelitian ini di antaranya adalah peran tutor saat mengajar akan semakin jelas. Calon tutor yang ingin mengajar peserta didik di mana pun akan mendapatkan tambahan informasi yang lebih jelas mengenai perannya dalam mengajar nantinya.

Metode

Menurut Karimuddin (2022:4), metode penelitian kuantitatif dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama: eksperimental (termasuk eksperimen kuasi dan objek tunggal) dan non-eksperimental (seperti deskriptif, komparatif, korelasional, survei, *ex post facto*, dan historis). Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental deskriptif sederhana yang menggunakan survei. Survei digunakan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data lapangan. Namun, selain menggunakan survei, observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi analisis peran tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia.

Penelitian diadakan di salah satu unit di Universitas Kristen Indonesia yaitu Pusat Pelayanan Bahasa. Letaknya berada di Gedung AB lantai 2. Penelitian tersebut telah diadakan sejak Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Responden yang mengisi angket adalah para mahasiswa-mahasiswi yang ikut dalam kelas *English Course* yang diadakan oleh PPB. Jumlah responden 150 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Kegiatan *English Course* ini diadakan secara daring dan luring tergantung pada kebutuhan kelas masing-masing. Para tutor dan peserta didiknya mengatur jadwal mereka sendiri namun tetap di bawah pengawasan PPB.

Pengumpulan data harus ditanggapi dengan serius dan hati-hati untuk menghasilkan penelitian yang baik. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang diperlukan, para peneliti harus mengidentifikasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan

mendistribusikan survei. Survei disebarikan kepada responden di pertemuan ke-10. Selain itu, penulis juga melakukan observasi di setiap kelas tanpa mengganggu atau mengintervensi kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Selama melakukan observasi, penulis mengambil beberapa catatan penting. Catatan penting ini akan memakai sistem ceklis observasi. "Ceklis observasi merupakan alat penilaian yang efektif dan efisien karena ceklis observasi membantu guru menjadi lebih fokus dalam melakukan observasi dan membantu dalam memahami perilaku yang membuat pembelajaran" (Selviani & Tanjung, 2016:34). Ceklis observasi yang akan dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari McKay (2006:215). Observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali di setiap kelas di waktu yang berbeda sehingga akan terlihat jelas apakah hasil survei yang dilakukan memang benar adanya.

Seperti yang telah disebutkan dalam teknik pengumpulan data, survei akan digunakan dalam penelitian ini. Survei ini diadopsi dari *Instruction and Learning Quality Index (ILQI)* milik Universitas Kristen Indonesia yang setiap semester disebar untuk memberikan penilaian kepada para dosen di mana survei ini menggunakan *Likert Scale*. Skala likert adalah skala survei yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan menggunakan skala Likert, para mahasiswa-mahasiswi *English Course* diminta untuk mengisi kuesioner di mana mereka harus menunjukkan persetujuan mereka terhadap serangkaian pertanyaan. Isi dari pertanyaan/ Pernyataan di dalam angket dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian A yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai metode dan proses pembelajaran (terdapat 11 poin), bagian B yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai *personality* dan disiplin (terdapat 6 poin), bagian C berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai evaluasi (terdapat 5 poin). Untuk lembar observasi, diadopsi dari McKay (2006:156). Di dalam lembar observasi ini terdapat 6 poin yang akan menjadi pemandu bagi para penulis untuk menilai kegiatan belajar mengajar selama kelas berlangsung. Saat melakukan observasi, para peneliti mengambil dokumentasi di setiap kelas.

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik sederhana yang dilakukan dengan penghitungan rata-rata. Para peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 untuk menganalisis data survei yang sudah dikumpulkan. Setelah mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap survei dan observasi, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab tiga (3) rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil Survei

Guna menganalisis peran tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia, disebarikan kuesioner kepada para mahasiswa yang mengikuti kelas tersebut. Jumlah mahasiswa sebagai responden seharusnya sebanyak 150 orang, namun yang mengisi hanya berjumlah 148 orang (2 orang tidak mengisi survei). Survei yang sudah diisi tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 20. Berikut hasil pengolahan datanya.

Tabel 1 Pengajar menjelaskan/menyampaikan *Lesson Plan* pada pertemuan pertama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	55	37.2	37.2	38.5	
Valid Sangat Setuju	91	61.5	61.5	100.0	
Total	148	100.0	100.0		4.58

Tabel 1 memperlihatkan dari 148 responden, ada 91 orang (61,5%) yang menyatakan sangat setuju, 55 orang (37,2%) menyatakan setuju, dan tidak setuju 2 orang (1,4%), terkait pernyataan pengajar menjelaskan/menyampaikan lesson plan pada pertemuan pertama. Nilai mean 4,58 menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa **sangat setuju** dengan pernyataan yang diberikan.

Tabel 2 Pengajar menyampaikan materi sesuai dengan *lesson plan*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Setuju	57	38.5	38.5	38.5	
Valid Sangat Setuju	91	61.5	61.5	100.0	
Total	148	100.0	100.0		4.61

Tabel 2 memperlihatkan responden yang menjawab setuju 57 orang (38,5%) dan sangat setuju 91 orang (61,5%) untuk penyampaian materi yang sesuai dengan lesson plan. Nilai mean 4,61 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa menyatakan **sangat setuju** para tutor menyampaikan materi sesuai dengan lesson plan yang diberikan saat pertama kali masuk mengikuti kegiatan di PPB.

Tabel 3 Pengajar menyajikan materi pengajaran secara sistematis serta mudah dimengerti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Setuju	57	38.5	38.5	38.5	
Valid Sangat Setuju	91	61.5	61.5	100.0	
Total	148	100.0	100.0		4.61

Dari tabel 3 di atas, responden yang menjawab setuju 57 orang (38,5%), dan sangat setuju 91 orang (61,5%) terkait penyajian materi pengajaran oleh para tutor. Nilai mean 4,61 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa menilai **sangat setuju** para pengajar menyajikan materi pengajaran secara sistematis dan mudah dimengerti.

Tabel 4 Pengajar memberikan contoh-contoh yang relevan dalam menjelaskan materi pengajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Setuju	51	34.5	34.5	35.8
Valid	Sangat setuju	95	64.2	64.2	100.0
	Total	148	100.0	100.0	
					4.61

Dari tabel 4 di atas, yang menyatakan bahwa pengajar memberikan contoh-contoh yang relevan tidak setuju ada 2 orang (1,4%), setuju 51 orang (34,5%), dan sangat setuju 95 orang (64,2%). Nilai mean 4,61 menyatakan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa menilai **sangat setuju** para tutor memberikan contoh-contoh yang relevan dalam menjelaskan materi pengajaran.

Tabel 5 Pengajar mengembangkan komunikasi timbal balik (dua arah) dengan peserta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	1	.7	.7	1.4
Valid	Setuju	58	39.2	39.2	40.5
	Sangat Setuju	88	59.5	59.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	4.56

Dari tabel 5 di atas, ada 1 orang (0,7%) menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju 1 orang (0,7%), setuju 58 orang (39,2%) dan sangat setuju 88 orang (59,5%) untuk pernyataan mengenai komunikasi dua arah. Nilai mean 4,56 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa menilai **sangat setuju** bahwa para tutor sudah mengembangkan komunikasi timbal balik (dua arah) diterapkan saat dalam melakukan pembelajaran.

Tabel 6 Pengajar mendorong serta memberi waktu kepada peserta untuk bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Setuju	57	38.5	38.5	38.5
Valid	Sangat Setuju	91	61.5	61.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	
					4.61

Dari tabel 6 di atas, pernyataan memberikan waktu kepada para peserta untuk bertanya ada 91 orang (61,5%) yang menyatakan sangat setuju dan setuju ada 57 orang (38,5%). Nilai mean 4,61 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** bahwa para pengajar atau tutor mendorong serta memberi waktu kepada para peserta untuk bertanya.

Tabel 7 Pengajar memberikan jawaban yang jelas dan tepat terhadap pertanyaan peserta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Setuju	62	41.9	41.9	42.6
Valid	Sangat Setuju	85	57.4	57.4	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

4.56

Dari tabel 7 di atas, yang menyatakan sangat setuju pengajar memberikan jawaban yang jelas yang tidak setuju ada 1 orang (0,7%), setuju 62 orang (41,9%), dan sangat setuju 85 orang (57,4). Nilai mean 4,56 menunjukkan bahwa para mahasiswa **sangat setuju** jika para tutor memberikan jawaban yang jelas dan tepat terhadap setiap pernyataan peserta kursus.

Tabel 8 Pengajar memberi respons positif terhadap setiap jawaban peserta atas pertanyaan pengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Setuju	57	38.5	38.5	39.2
Valid	Sangat Setuju	90	60.8	60.8	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

4.59

Dari tabel 8 di atas, 57 orang (38,5%) menyatakan setuju, 90 orang (60,8%) menyatakan sangat setuju, dan 1 orang (0,7%) menyatakan tidak setuju terkait respons positif dari pertanyaan para tutor. Nilai mean sebesar 4,59 menunjukkan bahwa **sangat setuju** jika para tutor memberikan respons positif terhadap setiap jawaban peserta atas pertanyaan para pengajar saat pembelajaran.

Tabel 9 Pengajar memberikan motivasi belajar kepada peserta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
	Tidak Setuju	4	2.7	2.7	2.7
	Setuju	66	44.6	44.6	47.3
Valid	Sangat Setuju	78	52.7	52.7	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

4.47

Dari tabel 9 di atas, yang menyatakan bahwa tidak setuju para pengajar memberikan motivasi 4 orang (2,7%), setuju 66 orang (44,6%), dan sangat setuju 78 orang (52,7%). Nilai mean 4,47 menunjukkan bahwa dalam penilaian keseluruhan para peserta, mereka menyatakan **sangat setuju** para tutor memberikan motivasi belajar kepada para peserta.

Tabel 10 Pengajar bersemangat dan antusias dalam mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	67	45.3	45.3	46.6	
Valid Sangat Setuju	79	53.4	53.4	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.50

Dari tabel 10 di atas, untuk pernyataan pengajar bersemangat dan antusias ada 2 orang (1,4%) yang menyatakan tidak setuju, 67 orang (45,3%) setuju, dan 79 orang (53,4%) menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan para mahasiswa menilai **sangat setuju** para pengajar bersemangat dan antusias dalam mengajar.

Tabel 11 Proses pengajaran dilaksanakan secara variatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	76	51.4	51.4	52.7	
Valid Sangat Setuju	70	47.3	47.3	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.44

Dari tabel 11 di atas, untuk pernyataan proses pengajaran dilaksanakan secara variatif ada 2 orang (1,4%) tidak setuju, 76 orang (51,4%) menyatakan setuju, dan 70 orang (47,3%) sangat setuju. Nilai mean 4,44 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** jika proses pengajaran dilaksanakan secara variatif.

Tabel 12 Pengajar memulai kelas tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Sangat Tidak Setuju	6	4.1	4.1	4.1	
Tidak Setuju	24	16.2	16.2	20.3	
Valid Setuju	65	43.9	43.9	64.2	
Sangat Setuju	53	35.8	35.8	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

3.91

Dari tabel 12 di atas, pernyataan pengajar memulai kelas tepat waktu oleh 6 orang (4,1%) sangat tidak setuju, 24 orang (16,2%) tidak setuju, 65 orang (43,9%) setuju, dan 53 orang (35,8%) sangat setuju. Nilai mean 3,91 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **setuju** bahwa para tutor memulai kelas tepat waktu.

Tabel 13 Pengajar mengakhiri kelas tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7	
Tidak Setuju	17	11.5	11.5	12.2	
Setuju	78	52.7	52.7	64.9	
Sangat Setuju	52	35.1	35.1	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.10

Dari tabel 13 di atas, perihal pengajar mengakhiri kelas tepat waktu, ada 1 orang (0,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 17 orang (11,5%) tidak setuju, 78 orang (52,7%) setuju, dan 52 orang (35,1%) sangat setuju. Secara keseluruhan, para mahasiswa setuju jika para pengajar mengakhiri kelas tepat waktu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean 4,10 pada tabel di atas.

Tabel 14 Pengajar selalu hadir sesuai jadwal kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Tidak Setuju	10	6.8	6.8	8.1	
Setuju	65	43.9	43.9	52.0	
Sangat Setuju	71	48.0	48.0	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.30

Dari tabel 14 di atas, 65 orang (43,9%) menyatakan setuju, 10 orang (6,8%) menyatakan Tidak setuju, 2 orang (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju dan 71 orang (48,0%) menyatakan sangat setuju terkait kehadiran para tutor. Nilai mean sebesar 4,30 menunjukkan bahwa para mahasiswa **sangat setuju** jika para pengajar atau tutor selalu hadir sesuai jadwal kelas.

Tabel 15 Pengajar berpenampilan rapi dalam mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	62	41.9	41.9	43.2	
Sangat Setuju	84	56.8	56.8	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.54

Dari tabel 15 di atas, yang menyatakan bahwa para pengajar berpenampilan rapi saat pembelajaran, ada 2 orang (1,4%) yang menyatakan tidak setuju, setuju 62 orang (41,9%), dan sangat setuju 84 orang (56,8%). Nilai mean 4,54 menunjukkan bahwa para mahasiswa **sangat setuju** jika para pengajar berpenampilan rapi dalam mengajar.

Tabel 16 Pengajar membantu peserta untuk mendapatkan informasi: materi ajar, alamat sumber belajar, software, file, dan hal lain yang berhubungan dengan pengajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	62	43.2	43.2	44.6	
Valid Sangat Setuju	84	55.4	55.4	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.52

Dari tabel 16 di atas, untuk pernyataan pengajar membantu peserta untuk mendapatkan informasi ada 2 orang (1,4%) menyatakan tidak setuju, 64 orang (43,2%) setuju, dan 82 orang (55,4%) menyatakan sangat setuju. Nilai mean 4,52 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa menilai **sangat setuju** para pengajar membantu peserta untuk mendapatkan informasi: materi ajar, alamat sumber belajar, software, file, dan hal lain yang berhubungan dengan pengajaran.

Tabel 17 Pengajar memberikan penugasan terstruktur (tugas rumah/dalam kelas)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	13	8.8	8.8	8.8	
Setuju	67	45.3	45.3	54.1	
Valid Sangat Setuju	68	45.9	45.9	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.28

Dari tabel 17 di atas, untuk pernyataan pengajar memberikan penugasan terstruktur, ada 13 orang (8,8%) yang menyatakan tidak setuju, 67 orang (45,3%) menyatakan setuju, 68 orang (45,9%) sangat setuju. Nilai mean 4,28 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** para pengajar memberikan penugasan terstruktur (tugas rumah/PR) dalam kelas.

Tabel 18 Soal ujian (quiz/tugas/Mid-Test) yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	1	.7	.7	.7	
Setuju	57	38.5	38.5	39.2	
Valid Sangat Setuju	90	60.8	60.8	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.59

Dari tabel 18 di atas, mengenai soal ujian yang diberikan oleh para pengajar, 1 orang (0,47%) menyatakan tidak setuju, 57 orang (38,5%) setuju dan 90 orang (60,8%) sangat setuju. Nilai mean 4,59 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** soal ujian (quiz/tugas/mid-test) yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tabel 19 Pengajar mengembalikan berkas/hasil koreksi ujian (quiz/tugas/UTS) kepada peserta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid					
	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	4	2.7	2.7	3.4
	Setuju	65	43.9	43.9	47.3
	Sangat Setuju	78	52.7	52.7	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

4.45

Dari tabel 19 di atas, perihal pengembalian berkas/hasil koreksi ujian, ada 1 orang (0,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang (2,7%) tidak setuju, 65 orang (43,9%) setuju, dan 78 orang (52,7%) sangat setuju. Secara keseluruhan, para mahasiswa sangat setuju jika para pengajar mengembalikan berkas/hasil koreksi ujian (quiz/ tugas/UTS) kepada peserta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean 4,45 pada tabel di atas.

Tabel 20 Pengajar memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta dalam ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid					
	Tidak Setuju	5	3.4	3.4	3.4
	Setuju	70	47.3	47.3	50.7
	Sangat Setuju	73	49.3	49.3	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

4.42

Dari tabel 20 di atas, perihal umpan balik ujian, ada 5 orang (3,4%) menyatakan tidak setuju, 70 orang (47,3%) setuju, dan 73 orang (49,3%) sangat setuju. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, para mahasiswa **sangat setuju** jika para pengajar atau tutor memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta dalam ujian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean 4,42 pada tabel di atas.

Tabel 21 Pengajar memberikan penilaian (nilai) kepada peserta secara jujur dan objektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid					
	Setuju	67	45.3	45.3	45.3
	Sangat Setuju	81	54.7	54.7	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

5.54

Tabel 21 memperlihatkan, ada 67 orang (47,3%) yang menyatakan setuju bahwa para pengajar memberikan penilaian objektif dan jujur dan yang menyatakan sangat setuju ada 81 orang (54,7%). Nilai mean 5,54 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** jika para tutor memberikan penilaian (nilai) kepada peserta secara jujur dan objektif.

Tabel 22 Peserta merasa kegiatan *English Course* ini sangat bermanfaat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4	
Setuju	65	43.9	43.9	45.3	
Valid Sangat Setuju	81	54.7	54.7	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

4.52

Tabel 22 memperlihatkan responden yang menjawab sangat setuju 81 orang (54,7%), setuju 65 orang (43,9%), dan tidak setuju 2 orang (1,4%) untuk pernyataan manfaat *English Course*. Nilai mean 4,52 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **sangat setuju** jika kegiatan *English Course* yang mereka ikuti sangat bermanfaat.

Tabel 23 Peserta bersedia mengikuti kembali apabila ada *English Course* lanjutan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Sangat Tidak Setuju	2	1.4	1.4	.7	
Tidak Setuju	24	16.2	16.2	3.4	
Valid Setuju	72	48.6	48.6	47.3	
Sangat Setuju	50	33.8	33.8	100.0	
Total	148	100.0	100.0		

3.97

Dari tabel 23 di atas, responden yang menjawab sangat tidak setuju 12orang (1,4%), tidak setuju 24 orang (16,2%), setuju 72 orang (48,6%), dan sangat setuju 50 orang (33,8%) terkait kesediaan mengikuti kembali kegiatan *English Course*. Nilai mean 3,97 menunjukkan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa **setuju** untuk mengikuti kembali apabila ada kegiatan lanjutan.

Observasi

Selain survei, para peneliti juga melakukan observasi. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan diadopsi dari McKay (2006:216) untuk menilai peran tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia (PPB UKI). Lembar observasi ini berfokus pada partisipasi dan respons peserta didik dalam berbagai aktivitas kelas yang dipandu oleh tutor. Hasil observasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas peran tutor dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor secara aktif menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas kelas, termasuk dalam instruksi, penjelasan materi, serta diskusi. Penggunaan bahasa target secara konsisten oleh tutor membantu peserta terbiasa dengan pola kalimat dan kosakata dalam konteks komunikasi nyata. Selain itu, peserta yang lebih terbiasa mendengar bahasa Inggris dari tutor menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi di kelas. Observasi juga mencatat bahwa tutor berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelas dengan mendorong peserta untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam percakapan kelompok. Peserta yang mendapat dorongan dari tutor cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat mereka dalam bahasa Inggris. Selain itu,

tutor memberikan umpan balik yang positif terhadap setiap jawaban peserta, yang semakin meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.

Tutor menggunakan berbagai strategi untuk membantu peserta memahami teks bahasa Inggris, termasuk dengan membaca dan menunjuk kata serta gambar yang terkait selama kegiatan di kelas. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti bacaan dengan saksama lebih cepat memahami konteks dan makna kata dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, tutor berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta membangun koneksi antara bahasa lisan dan visual.

Selama sesi pembelajaran, tutor sering menggunakan cerita atau contoh untuk menjelaskan konsep bahasa Inggris dengan lebih menarik. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang aktif dalam merespons cerita atau penjelasan tutor, baik melalui ekspresi wajah, pertanyaan, atau komentar, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Tutor yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik berperan sebagai motivator dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Bagian penting dari observasi adalah bagaimana peserta dapat mengikuti instruksi dalam permainan dan aktivitas lain yang dirancang dalam unit pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor yang memberikan instruksi secara jelas dan sistematis membantu peserta dalam memahami tugas yang diberikan. Sebagai fasilitator, tutor juga memberikan arahan yang membantu peserta tetap fokus dalam aktivitas yang dilakukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi harian menjadi salah satu aspek yang diamati untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Tutor sebagai evaluator berperan dalam memberikan tugas-tugas harian serta mengoreksi hasil pekerjaan peserta. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang terbiasa dengan evaluasi harian memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa Inggris dibandingkan dengan peserta yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas evaluasi. Tutor yang memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung mampu meningkatkan motivasi peserta untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengacu pada McKay (2006:216), dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris di PPB UKI. Tutor yang secara aktif menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas kelas, mendorong partisipasi diskusi, serta memberikan instruksi yang jelas dan sistematis, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, evaluasi harian yang dilakukan oleh tutor membantu peserta untuk memahami perkembangan mereka dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara bertahap. Dengan demikian, peran tutor sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, para peneliti mendeskripsikan peran tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia, sesuai dengan hasil observasi dan pengisian angket yang dilakukan peneliti kepada para peserta didik yang mengikuti *English Course*.

Berdasarkan hasil survei, observasi dan dokumentasi, peran-peran yang dilakukan oleh tutor di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia sudah sesuai dengan peran pendidik seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:144-

146) yakni sebagai informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, mediator, fasilitator dan evaluator. Bukti dari masing-masing peran tersebut dapat terlihat dari pernyataan yang diberikan dalam survei. Isi dari pertanyaan/pernyataan di dalam survei dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian A yang berisikan pernyataan mengenai metode dan proses pembelajaran (terdapat 11 poin), bagian B yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai personality dan disiplin (terdapat 6 poin), bagian C berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai evaluasi (terdapat 5 poin).

Beberapa peran utama tutor adalah sebagai inisiator, informator, dan organizer, yang terlihat dalam penyampaian lesson plan pada pertemuan pertama yang dapat dilihat dari pernyataan no 1 dengan rata-rata nilai 4.58%. Dengan adanya rencana pembelajaran yang jelas sejak awal, peserta dapat memahami alur pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti setiap sesi. Selain itu, tutor juga berperan sebagai mentor, fasilitator, dan mediator, yang tampak dalam cara mereka menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan no 3 dengan rata-rata nilai 4.61%. Penyampaian materi yang baik akan membantu peserta memahami konsep dengan lebih cepat dan mengurangi kebingungan dalam belajar bahasa Inggris. Tutor yang berperan sebagai evaluator dan fasilitator juga memberikan respon positif terhadap jawaban peserta, sehingga peserta merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi, hal ini dapat terlihat dari pernyataan no 8 dengan rata-rata nilai 4.61%.

Disiplin dan kehadiran tutor juga berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Peran tutor sebagai motivator dan mentor terlihat dari upaya mereka dalam memulai kelas tepat waktu serta selalu hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk kehadiran tepat waktu, dapat dilihat dari pernyataan no 12 dengan rata-rata nilai 3.19% sedangkan untuk mengakhiri kelas tepat waktu dapat terlihat pada pernyataan no 13 dengan rata-rata nilai 4.10%. Disiplin para tutor yang baik juga dapat dilihat pada pernyataan no 14 dengan rata-rata nilai 4,30%. Konsistensi dalam hal ini memberikan contoh yang baik bagi peserta dan menanamkan kebiasaan disiplin dalam belajar. Selain itu, tutor juga bertindak sebagai informator dan fasilitator dengan membantu peserta mendapatkan informasi terkait materi ajar, sumber belajar, perangkat lunak pendukung, dan file yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Terakhir, peran tutor sebagai evaluator juga terlihat dalam cara mereka menangani hasil evaluasi peserta. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan no 7, 8, 17, 19, dan 20. Dengan mengembalikan hasil koreksi ujian seperti quiz, tugas, dan mid-test, peserta dapat memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya di sesi berikutnya. Proses evaluasi yang transparan dan konstruktif memungkinkan peserta untuk belajar dari kesalahan serta meningkatkan pemahaman mereka secara bertahap. Dengan demikian, tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta dalam mencapai kemajuan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menjalankan berbagai peran tersebut, tutor di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia tidak hanya membantu peserta dalam memahami bahasa Inggris tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, terstruktur, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif tutor dalam setiap aspek pengajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil observasi mengenai peran tutor dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Kristen Indonesia

(PPB UKI), dapat disimpulkan bahwa tutor memainkan peran yang krusial dalam metode dan proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan no 1-11 dimana para tutor memang melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Sebagai inisiator, informator, dan organizer, tutor bertanggung jawab dalam menyusun lesson plan, menyampaikan materi secara sistematis, serta menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang relevan. Selain itu, tutor juga berperan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah melalui pendekatan yang interaktif. Observasi juga menunjukkan bahwa tutor yang secara aktif menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas kelas mampu membiasakan peserta dengan penggunaan bahasa secara nyata, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Personality dan disiplin tutor di kelas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari jawaban para peserta di pernyataan no 12-16 dalam survei. Sebagai motivator dan mentor, tutor yang selalu hadir tepat waktu dan menjalankan kelas secara disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa tutor yang bersikap profesional, positif, dan konsisten dapat meningkatkan motivasi peserta untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Tutor yang ramah dan komunikatif juga membuat peserta merasa nyaman dan lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam diskusi serta latihan bahasa Inggris. Dengan demikian, aspek kepribadian dan disiplin tutor terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dimana peserta menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Dari hasil survei terlihat bahwa evaluasi dalam kelas juga berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Tutor sebagai evaluator, fasilitator, dan mediator bertanggung jawab dalam memberikan tugas-tugas terstruktur, menyusun soal ujian yang sesuai dengan materi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif atas jawaban peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta yang secara rutin menerima evaluasi dan umpan balik dari tutor mampu mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaiki diri pada sesi berikutnya. Pengembalian hasil koreksi ujian dan tugas juga membantu peserta memahami perkembangan mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan adanya evaluasi yang sistematis dan transparan, peserta termotivasi untuk terus berkembang dan memperdalam pemahaman mereka dalam bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, penelitian dan hasil observasi ini menegaskan bahwa tutor di PPB UKI memiliki peran yang sangat vital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menjalankan berbagai peran secara optimal, tutor tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator yang mendukung perkembangan bahasa Inggris peserta secara holistic.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan agar peneliti di masa depan mempertimbangkan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh metode pengajaran yang berbeda terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di PPB UKI. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup analisis perbandingan antara pendekatan tradisional dan inovatif, serta dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk melakukan studi longitudinal yang mengamati perkembangan peserta dalam jangka waktu yang lebih panjang, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan umpan balik dari peserta secara lebih mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan

dan harapan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran yang efektif dan relevan di bidang pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Aulia & Hadiapurwa. (2023). *Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol.5. No.1 2023: 192-196.
- Agustina. (2009). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi 1 (1) Mei 2009: 40-69. Universitas Kristen Maranatha Bandung
- Budiman, dkk. (2023). *Enhancing English Language Proficiency: Strategies for Improving Student Skills*. Journal of Scientific Research, Education and Technology. Vol. 2 No 3 2023: 1118-1123.
- Chimezie, N. (2018). *Connecting Character to Conduct: Helping Students Take the Right Decision*. International Journal of Education and Research, 6(2), 27–38.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Education Limited.
- Jaidi, dkk. (2021). *Analisis Peran Guru pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Ummah, Cibadak*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5 (2). 757-766.
- Jailani, Syahrani. (2018). *Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies Vol. XVIII, No. 1, January-June 2018, p. 15-26 Website: <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id> ISSN 1412-4378 (print) ISSN 2541-2167 (online)
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta
- Karimuddin, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- McKay, P. (2006). *Assessing Young Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nasution, dkk. (2024). *Peran Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 halaman 24717 [file:///C:/Users/User/Downloads/809.+ARTIKEL+EEP+24717-24725%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/809.+ARTIKEL+EEP+24717-24725%20(1).pdf)
- Nursalim, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Niken, Indrianie. (2015). *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1 (1). 126-132.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Pratama, Ferdian. (2016). *Peran Tutor dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 5 (2). 1-9.
- Rahman, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*. Jurnal Urwatul Wusqa, 2(1), 1-8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Samosir, Chairudin. (2006). *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan: BP-PLSP.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selviani, Dewi & Tanjung, Riani. (2016). *Pengembangan Ceklis Observasi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar*. COMPETITIVE, Vol 11.No.1, Juli 2016 ISSN : 0216-2539 file:///C:/Users/User/Downloads/272-Article%20Text-294-2-10-20180809%20(1).pdf
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, Dedy. (2008). *Pengindonesiaan Kata dan Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Renaldo dkk. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003: *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusniati, dkk. (2020). *Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri*. Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI. 1-17.
- Waters & Bullis. (2023). *Augmenting Bloom for Education in the Cognitive Domain*. NDU Press.
<https://ndupress.ndu.edu/Media/News/News-Article>
- Widodo, dkk. (2022). *Peran Tutor dalam Pembelajaran Virtual pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Cerme Gresik*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal, 8 (3). 2207-2222.